

- ⇒ Pakan berbasis sawit; Pelepah 0,5 kg, solid 0,8 kg, Bis 0,8 kg, garam 0,01 kg, mineral 0,01 kg, kapur 0,01 kg, tetes 0,01 kg.
- ⇒ Rumput yang diperoleh dari padang penggembalaan diasumsikan sekitar 3 kg/ekor/hari
- ⇒ Rumput tambahan diberikan pada sore hari sekitar 5 kg/ekor/hari.

Bahan-bahan berbasis limbah sawit dan suplementasi mineral langsung diaduk dalam satu kesatuan membentuk pakan komplit sedangkan rumput diberikan sendiri setelah dicacah pada sore hari.

Manajemen merumput dan pemberian pakan

Peningkatan efisiensi pakan dan menghindarkan ternak dari penyakit maka diintroduksi manajemen merumput di padang penggembalaan dimana ternak sapi, baru boleh dikeluarkan ke padang penggembalaan pada pukul 09.00 ketika matahari sudah terbit, sedangkan sore hari pukul 16.00 sapi sudah harus masuk ke kandang. Pemberian pakan komplit dilakukan pukul 16.00 dan rumput tambahan diberikan pukul 17.00. Pakan komplit diberikan sekitar 2,5 kg/ekor/hari, sedangkan rumput yang diberikan setelah dicacah 5-6 kg/ekor/hari.

Manajemen Pemeliharaan

Introduksi pola pemeliharaan dilakukan dengan pola pemeliharaan kombinasi antara dikandangkan dan di padang penggembalaan (semi intensif) dengan tiap-tiap manajemen pemeliharaan dilakukan perbaikan teknologi. Pemeliharaan dalam kandang dilakukan dalam kelompok kawin sehingga memungkinkan sapi membentuk koloni dan melakukan perkawinan dengan baik, begitu juga di padang penggembalaan sapi bebas melakukan aktivitas produksi dan perkawinan.

Pemeliharaan sewaktu di kandang meliputi pemberian pakan komplit, hijauan tambahan dan air minum, selain itu setiap dimasukkan ke kandang sapi diamati dengan seksama tentang status birahi, perkawinan, kesehatan dan lain-lain yang kemudian dimasukkan dalam catatan individu (recording card). Sapi-sapi ditempatkan di kandang dari sore sampai pagi hari.

Sapi dikeluarkan ke padang penggembalaan sekitar pukul 09.00 pagi yang bertujuan untuk *exercises*, mencari pakan sendiri dan beraktivitas produksi. Sapi dibiarkan merumput penggembalaan sesuai dengan rotasi lokasi penggembalaan baik di padang penggembalaan khusus maupun di bawah tegakan sawit. Selama di padang penggembalaan sapi dibiarkan bebas sesuai batas pagar yang telah diatur dan akan kembali ke kandang pada sore harinya. Sebelum dilepas ke padang penggembalaan untuk merumput atau sebelum dimasukkan lagi ke kandang sapi dibiarkan berkumpul di umbaran untuk berjemur atau melepas lelah.

Manajemen Kesehatan Ternak

Manajemen kesehatan ternak dilakukan melalui tindakan preventif melalui *biosecurity*, pemberian obat cacing secara rutin, kontrol parasit dan manajemen pakan, sedangkan jika muncul tanda-tanda penyakit yang berbahaya langsung dikoordinasikan dengan dokter hewan, namun demikian untuk tindakan darurat dengan obat yang sudah disediakan di kandang dan penanganan ini sesuai petunjuk dari dokter hewan.

Manajemen Limbah Ternak

Introduksi teknologi pengolahan limbah ternak sapi yakni kompos organik maupun pupuk cair dari urine.

Informasi Lebih Lanjut Hubungi:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)
Kalimantan Tengah
Alamat : Jalan G. Obos km 5, Palangkaraya
Telp/Fax : 0536-33227861
Email: kalteng_bptp@yahoo.com



Info Teknologi Pertanian



Pengembangan Sapi Potong Melalui Integrasi Sawit-Ternak Di Kalimantan Tengah



Badan Litbang Pertanian
Science. Innovation. Networks
www.litbang.pertanian.go.id

Pembangunan peternakan di Kalimantan Tengah memiliki peluang dan potensi yang cukup besar karena didukung sumber daya alam yang melimpah baik berupa lahan maupun sumberdaya pakan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi tersebut diantaranya lahan yang luas, hijauan pakan ternak, limbah pertanian dan limbah perkebunan, selain itu Kalimantan Tengah mempunyai lahan sawit produktif sekitar 1,5 juta hektar yang berpotensi sebagai sumber pakan ternak baik berupa rumput yang tersedia di areal perkebunan kelapa sawit maupun produk samping pabrik pengolahan dan limbah pohon sawit. Kenyataannya, usaha peternakan sapi potong di Kalimantan Tengah sebagian besar merupakan peternakan rakyat, secara teknis belum berwawasan agribisnis sehingga produktivitas dan pendapatan peternak masih rendah. Kemampuan produksi PBBH sapi 0,2-0,3 kg/ekor/hari dengan lama pemeliharaan 1 tahun. Strategi yang bisa dikembangkan adalah integrasi sawit-sapi potong.



Manajemen Kandang merupakan peternakan rakyat, secara teknis belum berwawasan agribisnis sehingga produktivitas dan pendapatan peternak masih rendah. Kemampuan produksi PBBH sapi 0,2-0,3 kg/ekor/hari dengan lama pemeliharaan 1 tahun. Strategi yang bisa dikembangkan adalah integrasi sawit-sapi potong.

Manajemen Pemeliharaan Sapi di Kawasan Perkebunan Sawit

1. Manajemen Kandang
2. Manajemen Pakan
3. Manajemen Pemeliharaan
4. Manajemen Kesehatan Ternak
5. Manajemen Limbah Ternak

Manajemen Kandang

Model yang diintroduksi adalah model manajemen kandang koloni yang dilengkapi dengan umbaran. Model ini memungkinkan sapi induk dan pejantan dipelihara secara bersama-sama dalam suatu kandang tanpa diikat, namun semua aktivitas produksi bisa dipantau dengan baik. Kandang dilengkapi umbaran sebagai ruang exercise. Ukuran kandang 15x15 m terdiri dari ruangan yang masih berpeluang dimanfaatkan untuk usaha penggembalaan berupa kandang individu dan untuk kandang beranak.

Konstruksi kandang yang dibangun memungkinkan diperolehnya urine dan feaces yang bisa digunakan sebagai pupuk, namun karena pola pemeliharaan yang merupakan kombinasi antara di kandang dan padang penggembalaan maka volume limbah yang dihasilkan lebih sedikit. Selain kandang utama, bangunan kandang juga dilengkapi kandang jepit, gudang pakan, rumah



Manajemen Pakan

Manajemen pakan diatur untuk mengurangi ketergantungan tinggi terhadap rumput alam dan dalam upaya menghemat penggunaan tenaga kerja dan biaya, namun kebutuhan ternak terhadap pakan untuk produksi tercukupi, lebih murah dan efisien.

Budidaya Hijauan Pakan Ternak (HPT) unggul

Budidaya hijauan pakan ternak seperti mengembangkan rumput potongan untuk *cut and carry* dengan jenis rumput Setaria, gajah Taiwan, Mexicana dan kinggrass. Selain jenis rumput, di lokasi atau kawasan perkebunan sawit, juga dapat dikembangkan beberapa jenis leguminose dengan tujuan untuk suplementasi protein dan sebagai tanaman pagar pembatas antar blok kebun HPT dan kebun sawit. Pengembangan berbagai jenis HPT, selain untuk tujuan produksi juga bertujuan untuk sumber bibit yang bias disebar ke lokasi lain.



Manajemen padang penggembalaan di bawah tegakan sawit

Manajemen pemeliharaan semi intensif, pada siang hari sapi-sapi dilepaskan di padang penggembalaan khusus, sehingga mengurangi biaya tenaga kerja dan menghemat pakan yang diberikan secara *cut and carry*. Peningkatan produksi hijauan melalui introduksi rumput unggul jenis *Brachiaria Decumbens*. Selain di padang penggembalaan khusus, rumput BH juga dapat dikembangkan di bawah tegakan sawit (antar tanaman) sehingga produksi rumput bisa meningkat. Padang penggembalaan dan kebun sawit untuk penggembalaan sapi dilakukan pemagaran sehingga rotasi penggembalaan bisa diatur agar tanaman tidak rusak dan produksi rumput bisa stabil.



Teknologi pengolahan dan penyimpanan pakan

Teknologi pengolahan pakan yang diintroduksi adalah pencacahan rumput dan pelepah sawit. Mesin yang diintroduksi berupa shredder untuk pencacah pelepah dan mixer pengaduk. Teknologi lainnya yang diintroduksi adalah silase pelepah sawit. Selain dalam bentuk tunggal fermentasi bahan pakan asal limbah sawit juga dilakukan dalam bentuk pakan komplit yang difermentasi dengan menggunakan starter starbio.



Formulasi dan suplementasi pakan

Formulasi dan suplementasi pakan dilakukan untuk memastikan kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi sapi sesuai tujuan produksi dan terhindar dari kekurangan zat nutrisi yang diperlukan. Formulasi disusun dengan campuran berbagai bahan yang dipakai dalam formulasi ransum berupa rumput lapangan, rumput budidaya, pelepah sawit, BIS, Solid, kapur, garam, mineral tetes dan starbio. Contoh formulasi yang diberikan saat ini untuk sapi muda bobot 150kg dengan tujuan pembibitan sebagai berikut :

- ⇒ Pakan berbasis sawit; Pelepah 0,5 kg, solid 0,8 kg, Bis 0,8 kg, garam 0,01kg, mineral 0,01 kg, kapur 0,01 kg, tetes 0,01 kg.